



Pemenang Lomba Penulis Muda Indonesia 2009

(Kategori SMA)

Gabriella Tatia



Nama saya Gabrielle Tatia Permadi, biasa dipanggil Tatia. Lahir di Cirebon pada tanggal 27 Agustus 1994. Anak pertama dari dua bersaudara, mama saya bernama Mariana Ekawati, papa saya bernama Erick Permadi. Sekarang saya duduk di bangku SMA kelas X, SMA Santa Maria 1, Cirebon. Hobi saya yang pasti menulis karya sastra, membaca, menyanyi, dan main cello. Cita-cita saya ingin menjadi diplomat atau Public Relation. Prestasi saya sebelumnya adalah menjadi juara 3 lomba membuat cerpen sekota madya Cirebon tingkat SMP pada tahun 2008 lalu.

Saya suka menulis dimulai saat seorang guru meminta saya menulis sepenggal doa singkat untuk orang tua lalu tulisan itu diterbitkan di majalah paroki gereja. Waktu itu saya berumur 5,5 tahun. Sejak itu saya memiliki keberanian untuk menulis setiap perasaan

saya, terutama keprihatinan saya ketika papa dan mama cerai. Saya anak broken home, saya dan adik saya ditinggal papa sejak umur 5 tahun. Mama saya yang berjuang selama ini untuk membesarkan kami. Jujur, peran mama sangat besar dalam pengembangan bakat saya untuk menulis. Dulu katanya, waktu saya masih di dalam kandungan, mama saya suka menulis *diary*, mungkin karena faktor itu juga saya bisa menulis dengan sendirinya. Cukup lama waktu yang saya habiskan sampai akhirnya sadar bahwa menulis adalah bakat saya, awalnya waktu SD saya minder, nggak berani ikut lomba yang berhubungan dengan karya sastra. Sampai pada akhirnya di SMP guru Bahasa Indonesia saya membimbing saya untuk dapat menulis dengan baik dan benar. Puji Tuhan saya mengukir prestasi saat pertama kali mengikuti lomba mengarang cerpen, saat itu saya membuat cerpen bertemakan kebudayaan.



Tentang cerpen saya kali ini, jujur awalnya saya sempat kebingungan saat melihat temanya, “Anak dan Pemimpin Bangsa”. Ada beberapa ide yang terlintas sebelum akhirnya menulis cerpen yang berjudul ‘Siluet’ ini.

Ide cerpen Siluet saya dapatkan dari mimpi, nggak tahu kenapa tiba-tiba pada pagi hari, 3 hari sebelum tanggal terakhir pengiriman cerpen, ide tentang cerita Siluet muncul dalam benak saya. Awalnya saya sudah mau menyerah, saya pikir temanya susah, selama 2 minggu mencari ide nggak ketemu.

Akhirnya pagi itu saya bangun dan berdoa, terus tidur lagi, tiba-tiba mimpi tentang cerita dari Siluet. Hal yang pertama muncul adalah nama Panji, tokoh utama dalam cerpen ini. Lalu aku cepat-cepat menuliskan ide itu dan dalam waktu sehari dengan sedikit lembur cerpen itu jadi. Siluet sendiri berarti bayang-bayang, judul ini saya dapatkan lewat saran dari guru pembimbing saya sekarang, karena tokoh Panji memang akan mendapatkan bayang-bayang masa depannya.

Secara keseluruhan Siluet lebih mengangkat beberapa issue penting yang terjadi di Indonesia, seperti kebudayaan dan politik. Dan juga berbicara tentang kejujuran, ketulusan, dan kerendahan hati. Pokoknya Siluet adalah cerita sederhana yang saya harapkan bisa menjadi inspirasi.

Harapan saya selanjutnya adalah menerbitkan novel yang sedang saya garap. Semoga setiap hasil karya saya bisa memberi inspirasi setiap pembacanya dan dapat membanggakan orang tua.